

IBU RUMAH TANGGA PERANANNYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

ANGGA GUMILAR
gumilarangga@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis
STISIP Bina Putera Banjar, Kota Banjar

ABSTRAK

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Peran yang lebih dominan adalah peran seorang ibu untuk mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam menambah pendapatan keluarganya. Potensi yang paling menarik untuk dikaji adalah potensi ibu rumah tangga ketika tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dan faktor pengaruh ibu rumah tangga bekerja. Tulisan ini disajikan berdasarkan kajian literatur dan kajian pemikiran kritis mengenai peran ibu rumah tangga dalam keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil kajian didapatkan bahwa ibu rumah tangga dapat berperan ganda untuk mengurus keluarga dan ikut serta dalam mencari nafkah. Secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja adalah karena ingin membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya mereka memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam menjamin kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada umumnya. Artikel ini diharapkan menjadi bahan solusi pengembangan potensi ibu rumah tangga untuk menanggulangi kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: keluarga, ibu rumah tangga, potensi, faktor pengaruh, kesejahteraan keluarga.

ABSTRACT

Family has an important role to enhance social welfare. A more dominant role is the role of a mother to take care of households and help her husband increase his income in the family. The most interesting potential to be studied is the housewives' potential when they do not only act as housewives, but also work to help improve their family's welfare. This article was written with the aim to describe the roles of housewives and the influence factors of working housewives. This paper was presented by studying literature and the study of critical thinking about housewives' role in their family to improve the family's welfare. The study results show that housewives can play double roles, namely: to take care of their family and to participate in making a living. Generally, the reason of housewives to work is to help their husband improve the family's income. As female workers in the family, they prefer working in the informal sectors. This is done to share their time to work and to take care of their family. Women's participation does not only demand equal rights, but also states the meaning of development to ensure their family's welfare and the welfare of Indonesian community. This article is expected to be a material solution for housewives' potential development to alleviate poverty and to improve their family's welfare.

Keywords: *family, housewives, potential, influence factors, family welfare.*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, kesadaran dan kesempatan berusaha semakin meningkat. Pada saat ini kegiatan ekonomi terus meningkat di semua negara di seluruh dunia, baik negara negara maju, negara berkembang, maupun negara-negara miskin (Mandroschenko et al., 2018). Kebijakan instrumen ekonomi merupakan sarana prioritas dan metode pengaturan kegiatan lingkungan di tingkat lokal, regional, dan nasional (Pozdnyakov, 2018).

Kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh dalam membangun suatu daerah melalui kemampuan setiap masyarakat termasuk kaum perempuan yang dapat berperan serta dalam menentukan arah pembangunan dalam masyarakat, karena setiap orang termasuk perempuan mampu mengembangkan potensi dirinya. Pekerja wanita yang telah berkeluarga juga merupakan aset atau sumber daya manusia

sikap dan praktek kehidupan keluarga beragama.

2. Fungsi Budaya

- a. Mempertahankan dan meneruskan norma-norma, budaya masyarakat dan bangsa dengan membina tugas-tugas keluarga.

yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Harkat dan martabat ibu rumah tangga mengalami peningkatan yang terus menerus, dimana adanya perubahan ibu rumah tangga yang turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kualitas hidup dari suatu keluarga, dimana keluarga yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik juga (Rosni, 2017).

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri atas ayah, istri atau ibu, anak, dan terkadang ada anggota keluarga lain yang ikut gabung. Anggota keluarga adalah bagian terpenting

dalam rumah tangga karena merupakan sumber daya manusia yang harus dikerahkan untuk mendapatkan setiap anggota keluarga berperilaku baik sesuai dengan norma bangsa b. Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk tantangan dari luar modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera dengan membina stabilitas dan keamanan keluarga.

- b. Menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai dengan melakukan pembinaan tugas-tugas keluarga.
 - c. Mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif dari kemajuan era globalisasi dengan melakukan pembinaan tugas-tugas keluarga.
 - d. Dalam menghadapi tantangan globalisasi
- ### 5. Fungsi Reproduksi
- a. Membina setiap anggota keluarga maupun keluarga di sekitarnya sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat.
 - b. Pembentukan keluarga memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.
 - c. Mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat tentang waktu melahirkan, jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga, dan jarak antara dua anak.
 - d. Menuju keluarga kecil bahagia sejahtera dengan cara mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif.

6. Fungsi Sosialisasi

- c. Lingkungan keluarga dapat membina kedewasaan anak baik fisik maupun mental untuk dapat bersosialisasi.

7. Fungsi Pelestarian Lingkungan

- a. Menciptakan sikap, pentingnya pelestarian lingkungan keluarga sebagai tempat yang nyaman.
- b. Menciptakan lingkungan keluarga sebagai tempat pemecahan masalah.
- c. Lingkungan keluarga dapat membina kedewasaan anak untuk menjaga

kelestarian lingkungan.

LANDASAN TEORI

Menurut Silalahi dan Meinarno (2010), Ada delapan fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi Keagamaan
2. Fungsi Sosial Budaya
3. Fungsi Cinta Kasih
4. Fungsi Perlindungan
5. Fungsi Reproduksi
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Pemeliharaan Lingkungan

Rochaniningsih (2014) menyatakan secara umum telah terjadi pergeseran peran dan fungsi keluarga dalam sebagian masyarakat Indonesia, antara lain:

1. Fungsi sosial untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak.
2. Fungsi perlindungan untuk melindungi seluruh anggota keluarga dari berbagai hal yang mengancam kelangsungan hidup keluarga.
3. Fungsi afeksi untuk memberikan rasa kasih
 - a. Menciptakan lingkungan keluarga sebagai sosialisasi bagi anak yang pertama dan utama dan tempat awal pendidikan anak.
 - b. Menciptakan kehidupan keluarga sebagai tempat untuk mencari solusi atau pemecahan masalah atas apa yang dihadapinya baik berasal dari luar maupun dari dalam.sayang kepada tiap-tiap anggota keluarga.
4. Fungsi rekreasi sebagai tempat bertemu, bercengkraman, berbagi pekerjaan dan berbagi masalah untuk meringankan beban fisik dan psikologis.

Ketiga pendapat dari fungsi keluarga di atas memperlihatkan perbedaan satu sama lainnya. Perbedaan utama terlihat pada fungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan rekreasi. Fungsi-fungsi ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin

maju akhir-akhir ini.

Terpenuhinya kebutuhan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga (Sebataraja et al., 2014). Kebutuhan anak yang tidak kalah penting adalah kebutuhan untuk meningkatkan kesehatannya. Kesehatan tidak selalu identik dengan berat badan yang lebih besar, dalam kasus tertentu terdapat bahwa anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki kelebihan berat badan dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan pendapatan yang tinggi (Alaimo et al., 2001).

Pendapatan keluarga yang rendah dapat menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi berkurang, hal ini berhubungan erat dengan sistem pengasuhan anak, karena tingkat kesejahteraan yang rendah dapat menghambat penyediaan lingkungan pengasuhan anak yang lebih berkualitas (Elmanora et al., 2017). Anak-anak yang hidup di lingkungan keluarga sejahtera dan bahagia memiliki keseimbangan pertumbuhan otak kiri dan kanan, logika dan perasaan, seni dan angka-angka, sosial dan pengembangan pribadi, dan antusias bekerja menjadi kaya dan murah hati (Wijanarko, 2018).

Perubahan produktivitas tenaga kerja wanita sebagai ibu rumah tangga memiliki potensi yang strategis dalam membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Potensi tersebut menjadi bermanfaat apabila sumber daya manusianya berkualitas yang dapat dilihat dari tingginya tingkat pendidikan dan keterampilan, daya nalar, dan tingkat kesehatan jasmani dan rohani penduduk itu sendiri (Basrowi dan Juariyah, 2010).

Meski bukan fenomena baru, namun masalah wanita bekerja masih terus menjadi perdebatan sampai sekarang. Bagaimanapun, masyarakat masih berpendapat bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga dengan suami bekerja di luar rumah dan isteri bekerja di dalam rumah. Suami berperan sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pemimpin yang

penuh kasih, sedangkan istri menjalankan tugas sebagai pengasuh anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif yang dilaksanakan melalui survey dengan pendekatan metode *Customer Satisfaction Index*. Penelitian dilakukan secara *cross sectional*, sedangkan pengumpulan data melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Rumah Tangga Menurut

Wijanarko (2018), istilah karakter mewakili kecerdasan spiritual atau religius, yang mengandung 3 unsur pokok yaitu nilai-nilai hidup, kepribadian, dan integritas. Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Berdasarkan definisi di

Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter Kemendiknas, nilai-nilai karakteristik yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa terdiri dari 14 nilai karakter (Fathurrohman et al., 2013), di antaranya:

1. Religius yaitu sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perkataan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan

sebaik
baiknya.

6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai kesamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas sesuatu hal yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. atas, karakter dapat diartikan sebagai gambaran watak, hati, tingkah laku baik didasarkan atas pengetahuan akan kebaikan, mencintai kebaikan yang diwujudkan secara eksplisit maupun implisit.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengaku serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja

Menurut Yufita (2013), ada dua faktor yang mempengaruhi orang untuk bekerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Internal, yaitu Faktor yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain (Heryanto dan Soekiman, 2009). Tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Faktor internal berperan sangat penting dalam menciptakan prestasi kerja yang tinggi dan kinerja yang optimal secara terus menerus. Faktor internal ini sendiri sudah terbentuk dalam diri seseorang. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal dalam diri seseorang seperti memberikan reward atau penghargaan kepada karyawan yang memberikan kinerja yang optimal dan di atas standar perusahaan, memberikan promosi jabatan kepada karyawan berprestasi, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan kepada karyawan yang berpotensi, dan sebagainya (Christin dan Mukzam, 2017). Aspek-Aspek internal yang mempengaruhi lingkungan kerja adalah:
 - a. Kebutuhan Fisiologi. Menurut Maslow (2010), kebutuhan fisiologi termasuk di dalamnya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan

penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi hasil pekerjaan bersifat kondisi jasmani (fisiologi). Apabila seorang tidak mengetahui tanda-tanda yang timbul dari dalam dirinya, maka akan timbul kesulitan pada saat melakukan aktivitas bekerja. Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di masyarakat yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah sebuah gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berkata lapar maka yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang hendak dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya. Seseorang yang sungguh sungguh lapar tidak akan selalu peduli dengan rasa bau, temperature.

KESIMPULAN

Ibu rumah tangga memberi sumbangan besar terhadap pendapatan rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai kegiatan untuk mengembangkan diri yaitu melalui aktivitas aktivitas domestik, aktivitas ekonomi produktif dan aktivitas sosial dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, bukan hanya mengurus aktivitas domestik tetapi juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Hal tersebut terjadi karena tekanan ekonomi dalam rumah tangga yang semakin besar dan rendahnya pendapatan suami.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pendapatan wanita atau Ibu rumah tangga menurut Wawansyah et al. (2012) mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian

ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menolong perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar

dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Faktor utama yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja adalah karena faktor kebutuhan fisiologi, kemudian disusul karena faktor pemahaman akan pekerjaan, rasa bangga, pekerjaan yang menantang, keinginan untuk berkembang, dan faktor tanggung jawab. Sementara faktor pengakuan diri tidaklah merupakan faktor utama yang menyebabkan ibu rumah tangga harus bekerja. Selain faktor internal ini, faktor eksternal yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja adalah faktor gaji, kondisi kerja, gaya kepemimpinan, hubungan antar rekan kerja, ketersediaan material, keselamatan kerja, dan imbalan atau hukuman.

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Menurut Wawansyah et al, (2012) curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Iskandar, B. H., dan Purwangka, F. (2016). "Intensitas Kerja Pengawas Perikanan pada Aktivitas Patroli Laut Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Jakarta". *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 7(2), 163-178.
- Alaimo, K., Olsan, C.M., dan Frongillo, E.A. (2001). "Low Family Income and Food Insufficiency in Relation to Overweight in US Children". *Arch Pediatr Adolesc Med*, 155, 1161-1167.
- Arsyana, L. (2013). "Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Sekretariat

- Daerah Kabupaten”. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 2(1), 73-92.
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010). “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 58-81.
- Boekhorst, J. A. (2015). “Human Resource Management Practices, Work Intensity, and Workplace Deviance: Exploring the Moderating Role of Core Self Evaluations”. *Dissertation Doktor*, Graduate Program in Human Resource Management, York University, Toronto, Ontario.
- Budiantari, N. N. S. dan Rustariyuni, S. D. (2013). “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11), 533-546.
- Campbell, I. dan Peeters, E. (2008). “Low pay, Compressed Schedules and High Work Intensity: a study of contract cleaners in Australia”. *Australian Journal of Labour Economics*, 11(1), 27-46.
- Christin, J. dan Mukzam, D. (2017). “Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Indomarco Prisma Distribution Centre Bogor)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(5), 108-112.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elmanora, Hastuti, D., dan Muflikhati, I. (2017). “Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 143-156.
- Farida, L. (2011). “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Fathurrohman, P., Suryana, A.A., dan Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamilton, C. T., Crus, A. D., dan Jack, S. (2017). “Re-framing the Status of Narrative in Family Business Research: Towards an Understanding of Families in Business”. *Journal of Family Business Strategy*, 8, 3-12.
- Heryanto dan Soekiman. (2009, Mei). *Motivasi Kerja sebagai Dorongan Internal dan Eksternal pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil - 3 (Konteks 3), Jakarta.
- Irawati. (2003). *Intensitas Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., dan Matteson, M. T. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi (Jilid 1 Edisi Ketujuh)*. (Terjemahan Gina Gania). Jakarta: Erlangga.
- Izumi, M. dan Gullon-Rivera, A. L. (2018). “Family Resilience Among Sojourning Japanese Mothers: Links to Marital Satisfaction and Children’s Behavioral Adjustment”. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 46(3), 282-296.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intensitas>

- Lakoy, A. C. (2015). "Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado". *Journal Emba*, 3(3), 981-991.
- Mandroschenko, O., Malkova, Y., dan Tkacheva, T. (2018). "Influence of the Shadow Economy on Economic Growth". *Journal of Applied Engineering Science*, 16(1), 87-94.
- Maslow. (2010). *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali
- Mencarini, L. dan Vignoli, D. (2018). "Employed Women and Marital Union Stability: It Helps When Men Help". *Journal of Family Issues*, 39(5), 1348-1373.
- Moulana, F., Sunuharyo, B. S., dan Utami, H. N. (2017). "Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui variabel mediator motivasi kerja (studi pada karyawan PT. Telkom Indonesia Tbk. Witel Jatim Selatan, Jalan A. Yani, Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 178-185.
- Muflikhati, I., Hartoyo, Sumarwan, U., Fahrudin, A., dan Puspitawati, H. (2010). "Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsultasi*, 3(1), 1-10.
- Nahusona, H. C. F., Rahardjo, M., dan Rahardjo, S. T. (2004). "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Karyawan untuk Pindah (Studi Kasus pada PT. Bank Papua)". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 1(2), 16-30.
- Na'imah, T. (2011). "Aplikasi Konseling Keluarga Islam untuk Mengatasi Masalah Psikososial Akibat Kemiskinan". *Psycho Idea*, 9(2), 1-11.
- Nawawi, H. (2005). *MSDM untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pozdnyakov, A. L. (2018). "Conceptual Foundations of Improvement of Economic Regulation of Rational Natural Resources Use in Market Conditions". *Journal of Applied Engineering Science*, 16(1), 32-35.
- Puspita, L. M. R. dan Widanta, B. P. (2016). "Analisis Pendapatan Istri Nelayan Alam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Serangan". *E-Jurnal EP Unud*, 5(7): 846-860.
- Putra, R. A. R. S., Ariyadi, B., Kurniwati, N., dan Haryadi, F. T. (2017). "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul". *Buletin Peternakan*, 41(3), 349-354.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang RI Nomor 10, Tahun 1992 jo PP No. 21 Tahun 1994, tentang fungsi keluarga. dan Pinggiran Kota Padang*". *Jurnal*
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 52, Tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga*.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). "Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 59-71.
- Rosni. (2017). "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Rusnani. (2013). "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget". *Jurnal*

- Performance Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 83-100.
- Salaa, J. (2015). "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten kepulauan Talaud". *Jurnal Holistik*, 8(15), 1-16.
- Salutondok, Y. dan Soegoto, A. S. (2015). "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja, dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong". *Jurnal Emba*, 3(3), 849-862.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sebataraja, L. R., Oenzil, F. dan Asterina. (2014). "Hubungan Status Gizi dengan Status Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat Kesehatan Andalas, 3(2), 182-187.
- Silalahi, K. dan Meinarno, E. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan dinamika zaman* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumiarti, E. (2008). "Wirausaha Ibu Rumah Tangga untuk Mengatasi Kemiskinan". *Jurnal R dan B*, 3(2), 182-191.
- Sunardji, R., Tobuku, dan Jasmanidar, Y. (2005). *Peran Serta Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Suryono, A. (2014). "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98-102.
- Suwardi dan Wahyudi, A. (2010). "Pengaruh Komunikasi, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab Terhadap Kinerja Pegawai di UPT Dinas Pendidikan Polokarto Sukoharjo". *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 4(2), 99-108.
- Swann, W. B. (2012). *Self-verification theory*. New York: Guilford Press.
- Taher, A. et al. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Treas, J. dan Tai, T. (2012). "How Couples Manage the Household: Work and Power in Cross-National Perspective". *Journal of Family Issues*, 33(8), 1088-1116.
- Yufita, A. (2013). "Pengaruh motivasi internal, eksternal dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Universitas Pasir Pengaraian". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 2(1), 98-112.
- Wawansyah, H., Gumilar, I., dan Taufiqurahman, A. (2012). "Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan". *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(3), 95-106.
- Widyastuti, A. (2012). "Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009". *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1-11.
- Wijanarko, J. (2018). *Mendidik Anak dengan Hati*. Keluarga Indonesia Bahagia, Jakarta: Setia.
- Zainal. (2016). "Pengaruh kemampuan kerja, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Kantor Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali". *Jurnal 4 e Jurnal Katalogis*, 4(6), 83-90.